**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

***THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY VALUE IN BANKING LISTING IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2018***

Ajeng Chandra Kirana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta

ABSTRAK

Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur perusahaan yang merupakan kuantifikasi dan efektifitas dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI berjumlah 45 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 42 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2016 – 2018. Variabel independen adalah kinerja keuangan (*Return On Asset, Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*) dan *Corporate Social Responsibility*. Variabel dependen adalah nilai perusahaan (*Price Book Value*). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, dan CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price book value*), sedangkan NPL, LDR, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

**Kata kunci :** nilai perusahaan, kinerja keuangan, corporate social responsibility

*ABSTRACT*

*Performance can be defined as the company's ability to implement company policies and procedures which are the quantification and effectiveness of operating the business during a certain accounting period. Company performance can be measured by analyzing and evaluating financial statements. Corporate social responsibility (CSR) is a long-term strategy that will provide benefits for the company, not as a detrimental activity. This study examines the effect of financial performance on firm value by using disclosure of corporate social responsibility (CSR). Financial performance is measured using ROA and firm value is measured using Price Book Value (PBV). This study aims to analyze the effect of financial performance and Corporate Social Responsibility (CSR) on corporate value in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The research object is that all go public banking companies listed on the IDX are 45 banks, but based on the completeness of the data, only 42 banks were sampled with the 2016-2018 observation period. The independent variable is financial performance (Return On Asset, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio) and Corporate Social Responsibility. The dependent variable is the firm value (Price Book Value). The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that ROA and CAR have an effect on firm value (price book value), while NPL, LDR, and Corporate Social Responsibility (CSR) have no effect on firm value (Price Book Value).*

**Keyword :** Corporate Value, Financial Performance, Corporate Social Responsibility

**PENDAHULUAN**

Salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan adalah dari sektor pasar modal, termasuk didalamnya adalah perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan. Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Pada era digitalisasi ini, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah situasi tersebut, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut (Chandra, 2010).

Tujuan dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai Financial Intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Perbankan sebagai salah satu lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat wajib memperhatikan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai aset yang dimiliki oleh bank misalnya surat-surat berharga. Apabila bank gagal dalam menjaga nilai perusahaannya maka akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah serta lembaga-lembaga yang menyimpan dana ataupun menginvestasikan modalnya ke bank tersebut, dan ini berdampak pada timbulnya kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan bank untuk meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya (Kusuma dan Musyaroh, 2014).

Selain itu mengingat adanya krisis ekonomi tahun 1997 telah mengakibatkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan. Di mana sebagian sektor riil mengalami proses pertumbuhan yang cenderung negatif bahkan mendekati kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan mulai menurun. Nasabah sebagai penerima dana tidak mampu membayar kredit yang diterimanya. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat tidak berjalan seperti seharusnya dan memicu terjadinya rush sehingga banyak bank yang bangkrut dan mengalami kesulitan likuiditas. Pasca krisis ekonomi perekonomian dapat membaik dan kepercayaan masyarakat pada perbankan mulai pulih. Dari tahun ke tahun kecenderungan masyarakat untuk menggunakan jasa bank semakin meningkat. Hal ini dapat dicermati dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank dan kredit yang berhasil disalurkan pada tahun 2014-2018. Data disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Milyar)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Dana Pihak Ketiga | Jumlah Kredit yang Disalurkan |
| 2014 | 4.114.420 | 3.706.501 |
| 2015 | 4.413.056 | 4.092.104 |
| 2016 | 4.836.758 | 4.413.414 |
| 2017 | 5.289.209 | 4.781.959 |
| 2018 | 5.630.448 | 5.358.012 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 mengalami kenaikan, begitu pula dengan jumlah kredit yang disalurkan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada umumnya hal ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Namun dengan adanya peningkatan ini bukan berarti tidak ada masalah yang dihadapi oleh perbankan. Pasca krisis ekonomi, fungsi intermediasi perbankan telah terganggu dan mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi. Analisis yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mulai menggunakan metode RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). Dengan penerapan metode RGEC, peneliti ingin melihat apakah dengan diberlakukannya RGEC akan semakin meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Kinerja keuangan perbankan nantinya juga akan diukur dengan menggunakan beberapa rasio dari RGEC yaitu Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dewasa ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line,* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dapat dilihat dalam kondisi keuangannya saja (*financial*). Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines. Bottom lines* lainnya selain finansial, yaitu sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahan akan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable)* (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Berdasarkan index *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi strategi dan analisa, profil organisasi, parameter laporan, pemerintahan, komitmen, dan keterlibatan, kinerja ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan, bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap dampak tersebut.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur di Indonesia. Namun saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Fitria dan Hartanti, 2010). Menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Hal ini ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial. Namun pada kenyataannya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate* *Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya pengungkapan dan pelaksanaan berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Nandasari, 2013).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (PBV), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan CSR.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel diambil berdasarkan karakteristik tertentu agar didapat data yang dapat diperbandingkan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011). Kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2. Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2016 – 2018.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini (NPL, LDR, ROA, CAR, dan CSR).
4. Perusahaan perbankan tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.

Sementara itu untuk perusahaan dengan data yang terkena outlier dikeluarkan untuk tidak dianalisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 yang memuat informasi mengenai rasio Kinerja Keuangan perbankan (NPL, LDR, ROA, CAR, dan CSR). Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi :

1. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian.

1. Uji asumsi klasik

Meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji hipotesis

Menggunakan uji t dan uji regresi linear berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 yang memuat informasi mengenai rasio kinerja keuangan perbankan, corporate social responsibility, dan nilai perusahaan.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 45 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2016 – 2018.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini (NPL, LDR, ROA, CAR, dan CSR).
4. Perusahaan perbankan tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 16, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam analisis sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 126 | -11.70 | 9.58 | 121.29 | .9626 | 2.51738 |
| NPL | 126 | .01 | 9.92 | 268.31 | 2.1294 | 1.49242 |
| CAR | 126 | 10.04 | 66.43 | 2742.12 | 21.7629 | 7.61708 |
| LDR | 126 | 41.99 | 145.26 | 1.06E4 | 84.4848 | 14.43539 |
| CSR | 126 | .00 | .49 | 35.13 | .2788 | .09945 |
| Valid N (listwise) | 126 |  |  |  |  |  |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarakan *output* program pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

Profitabilitas ditunjukkan dengan proksi ROA. Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 126 data yang ada, variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -11,70 dan nilai maksimum sebesar 9,58. ROA terendah terjadi pada Bank of India Indonesia sebesar -14,30 sedangkan ROA tertinggi terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Banten sebesar 12,58. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.9626 dan standar deviasi sebesar 2.51738. Nilai *mean* atau rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,9626 < 2.51738 menandakan bahwa sebaran nilai ROA tidak baik.

1. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* ditunjukkan dengan proksi NPL. Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 126 data yang ada, variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 9,92. NPL terendah terjadi pada Bank National Nobu sebesar 0,51 sedangkan NPL tertinggi terjadi pada Bank Yudha Bhakti sebesar 14,47. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,1294 dan standar deviasi sebesar 1,49242. Nilai *mean* atau rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 2,1294 > 1,49242 menandakan bahwa sebaran nilai NPL baik.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* ditunjukkan dengan proksi CAR. Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 126 data yang ada, variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 10,04 dan nilai maksimum sebesar 66,43. CAR terendah terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Banten sebesar 33,48 sedangkan CAR tertinggi terjadi pada Bank Ina Perdana sebesar 151,82. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 21,7629 dan standar deviasi sebesar 7,61708. Nilai *mean* atau rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 21,7629 > 7,61708 menandakan bahwa sebaran nilai CAR baik.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* ditunjukkan dengan proksi LDR. Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 126 data yang ada, variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 41,99 dan nilai maksimum sebesar 145,26. LDR terendah terjadi pada Bank Mitra Niaga sebesar 134,28 sedangkan LDR tertinggi terjadi pada Bank Woori Saudara Indonesia sebesar 366,78. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 84,4848 dan standar deviasi sebesar 14,43539. Nilai *mean* atau rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 84,4848 > 14,43539 menandakan bahwa sebaran nilai LDR baik.

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* ditunjukkan dengan proksi CSR. Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 126 data yang ada, variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,49. CSR terendah terjadi pada Bank Artos Indonesi sebesar 0,13 sedangkan CSR tertinggi terjadi pada Bank Central Asia sebesar 1,46. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,2788 dan standar deviasi sebesar 0,09945. Nilai *mean* atau rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,2788 > 0,09945 menandakan bahwa sebaran nilai CSR baik.

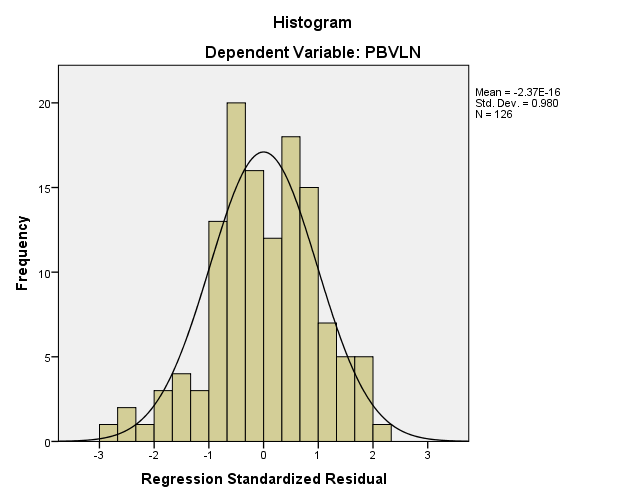
1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan :

1. Uji normalitas

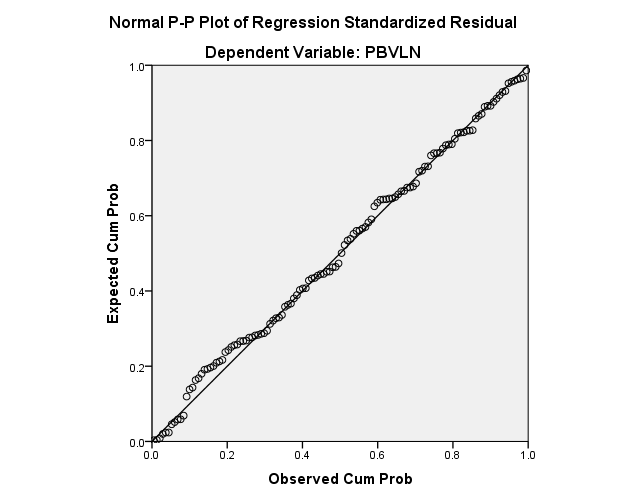
Untuk mendukung dan menyakinkan hasil uji normalitas grafik, maka dapat dilengkapi dengan uji statistik, yaitu uji non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi dengan normal. Normalitas data terjadi apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) dalam uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari α = 0.05 (Ghozali, 2011).

**Gambar 1**



**Gambar Histogram**

**Gambar 2**



**Gambar P-P Plot**

Pada gambar 1 merupakan grafik histogram dan gambar 2 merupakan gambar probability plot yang menunjukan model regresi telah terdistribusi normal. Pada grafik histogram terlihat bahwa pola data telah normal. Selanjutnya pada gambar probability plot terlihat bahwa data tersebar di sepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka pada analisis grafik bisa dikatakan model regresi sudah tersebar secara normal.

**Tabel 3**

**Uji Statistik Kolmogorov Smirnov**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 126 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | .64519149 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .051 |
| Positive | .029 |
| Negative | -.051 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .571 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .901 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020 | | |

Pada tabel 3 terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.901, lebih besar dari signifikansi yang digunakan yaitu α = 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji non-parametrik berdasarkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data telah terdistribusi secara normal, oleh karena itu pada analisis menggunakan One-sample Kolmogorv-Smirnov Test dapat dikatakan memperkuat analisis grafik sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi uji normalitas, yang mana model regresi telah terdistribusi secara normal.

1. Uji multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas biasanya dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF,* dimana nilai cut off yang biasa digunakan untuk menunjukan nilai multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10

**Tabel 4**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| ROA | .800 | 1.250 |
| NPL | .819 | 1.221 |
| CAR | .948 | 1.055 |
| LDR | .937 | 1.067 |
| CSR | .876 | 1.141 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dalam tabel 4 menunjukan nilai Tolerance pada variabel diatas tidak ada yang dibawah nilai *cut-off* atau nilai tolerance kurang dari 0.10, sehingga bisa dikatakan tidak terjadi korelasi antar variable diatas. Sedangkan nilai VIF menunjukan bahwa variable independen diatas memiliki nilai dibawah angka 10. Jadi pada regresi ini bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

1. Uji autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu regresi dapat digunakan *Run Test*, pada *Run Test* jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Pada pengujian autokorelasi menggunakan *Run Test* dikatakan tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih tinggi dari nilai signifikansi yang digunakan (alpha = 0.01).

**Tabel 5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

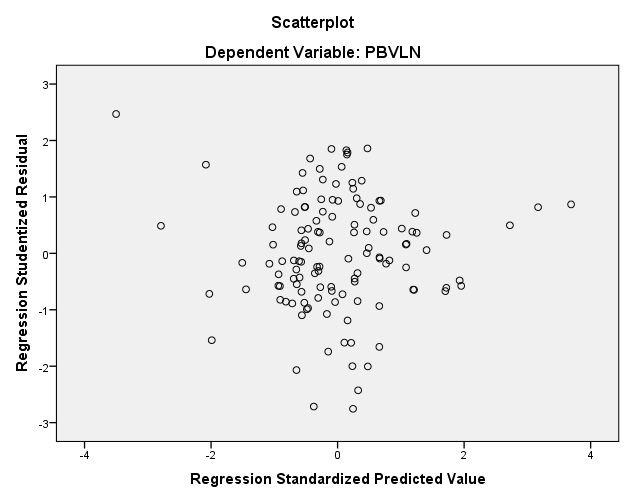
|  |  |
| --- | --- |
| **Runs Test** | |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -.25955 |
| Cases < Test Value | 63 |
| Cases >= Test Value | 64 |
| Total Cases | 127 |
| Number of Runs | 65 |
| Z | .090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .928 |
| a. Median | |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah sebesar 0.928 atau dapat dikatakan lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α = 0.01. Jadi dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

1. Uji heteroskedastisitas

Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melihat Grafik Scatter Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Dasar pengambilan keputusan adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 3**



Hasil uji heteroskedasitas dengan grafik scatterplot dalam gambar 3 di atas menunjukkan bahwa titik- titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

1. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan yaitu Price Book Value, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan yaitu variabel ROA, NPL, LDR, CAR, CSR.

Dari penjelasan di atas dapat digunakan persaman Regresi Berganda:

***PBV = 0.118 + 0.74ROA1 + 0.88NPL2 - 0.005LDR3 + 0.18CAR4 - 0.413CSR5***

* Jika variabel lain bersifat konstan, maka nilai PBV akan berubah dengan sendiri sebesar nilai konstanta yaitu 0,118.
* Jika variabel lain bernilai konstanta, maka nilai PBV akan berubah sebesar 0,74 setiap satuan ROA.
* Jika variabel lain bernilai konstanta, maka nilai PBV akan berubah sebesar 0,88 setiap satuan NPL.
* Jika variabel lain bernilai konstanta, maka nilai PBV akan berubah sebesar 0,005 setiap satuan LDR.
* Jika variabel lain bernilai konstanta, maka nilai PBV akan berubah sebesar 0,18 setiap satuan CAR.
* Jika variabel lain bernilai konstanta, maka nilai PBV akan berubah sebesar 0,413 setiap satuan CSR.

**Tabel 4.6**

**Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .118 | .449 |  | .263 | .793 |
| ROA | .074 | .026 | .272 | 2.823 | .006 |
| NPL | .088 | .044 | .192 | 2.024 | .045 |
| CAR | .018 | .008 | .197 | 2.226 | .028 |
| LDR | -.005 | .004 | -.104 | -1.172 | .244 |
| CSR | -.413 | .633 | -.060 | -.653 | .515 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price Book Value* (*PBV*). Variabel independen yang digunakan adalah sama yaitu ROA, NPL, LDR, CAR, CSR.

* **Pengujian hipotesis 1** menunjukan bahwa variabel independen *Return On Asset* (*ROA*) memiliki signifikansi 0.006. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar α = 0.05, sehingga bisa dikatakan bahwa *Return On Asset* (*ROA*) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Dilihat dari arah pengaruhnya, variabel *Return On Asset* (*ROA*) memiliki pengaruh positif terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan” didukung (**diterima**).
* **Pengujian hipotesis 2** menunjukan bahwa variabel independen *Non Performing Loan (NPL*) memiliki signifikansi 0.045. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar α = 0.05, sehingga bisa dikatakan bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Dilihat dari arah pengaruhnya, variabel NPL memiliki pengaruh positif terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “*Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan” tidak didukung (**ditolak**).
* **Pengujian hipotesis 3** menunjukan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki signifikansi 0.028. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar α = 0.05, sehingga bisa dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Dilihat dari arah pengaruhnya, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan” didukung (**diterima**).
* **Pengujian hipotesis 4** menunjukan bahwa variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki signifikansi 0.244. Nilai signifikansi tersebut berada di atas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar α = 0.05, sehingga bisa dikatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Dilihat dari arah pengaruhnya, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Hal ini berarti semakin tinggi LDR maka PBV semakin rendah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan” tidak didukung (**ditolak).**
* **Pengujian hipotesis 5** menunjukan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki signifikansi 0.515. Nilai signifikansi tersebut berada di atas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar α = 0.05, sehingga bisa dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Dilihat dari arah pengaruhnya, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Price Book Value* (*PBV*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan” tidak didukung (**ditolak**).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Price Book Value* (PBV).
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Price Book Value* (PBV).
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Price Book Value* (PBV).
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Price Book Value* (PBV).
5. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Price Book Value* (PBV).

Penelitian ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan, diantaranya model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh Kinerja Keuangan (ROA,NPL,CAR, LDR dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: BOPO, NIM, NPM, RAR, APB, dan Risiko Perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chandra, E. T. M. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara Medan.

Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam dan tanggung jawab sosial: studi perbandingan pengungkapan berdasarkan global reporting indeks dan islamic social reporting indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, *2*. Purwokerto.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haruman, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*, *10*(2), 150–165.

Kusuma, & Musyaroh. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.

Mulyanita, S. (2009). *Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan*. Universitas Negeri Lampung.

Nandasari, K. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI)*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Nurlela, R., & Islahudin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.

Rahayu, S. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro Semarang.